

**KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SMP NEGERI 1 KATIBUNG  
PADA MASA PANDEMI**

**Oleh:**

**Bunga Sinta Alfani**

**NPM: 1711010029**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021M**

**KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SMP NEGERI 1 KATIBUNG  
PADA MASA PANDEMI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Bunga Sinta Alfani**

**NPM : 1711010029**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph.D**

**Pembimbing II : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

### KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 KATIBUNG PADA MASA PANDEMI

Oleh

BUNGA SINTA ALFANI

Pendidikan adalah bagian terpenting yang harus dimiliki oleh manusia, dengan pendidikan cita-cita nasional bangsa Indonesia yang diperjuangkan selama ini akan terwujud yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Kinerja merupakan unjuk kerja, berkaitan dengan kinerja guru yang dimaksud kinerja adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan demikian penulis mengajukan rumusan masalah “bagaimana kinerja guru PAI di SMP Negeri 1 Katibung Pada Masa Pandemi dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru PAI di SMP Negeri 1 Katibung Pada Masa Pandemi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dipilih langsung dari responden mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi sekolah. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Katibung telah dibukukan dengan pengarsipan yang terstruktur dan jelas. Di awal tahun ajaran baru dengan berkoordinasi bersama rekan-rekan guru yang lain untuk menyusun perangkat perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Katibung dilakukan menggunakan video pembelajaran, zoom, google meet, classroom, dan grup whatsapp, dengan urutan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Katibung selalu mematuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam penggunaan media harus lebih dimanfaatkan dan perlu pengoptimalan. Evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan sudah memenuhi Standar Penilaian Pendidikan. Dalam proses evaluasi pembelajaran terdapat instrumen penilaian yang jelas berupa format, kolom dan lembar penilaian yang baku. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

**Kata Kunci: Kinerja, Guru, PAI**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bunga Sinta Alfani

Npm : 1711010029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 KATIBUNG PADA MASA PANDEMI”** adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan timpenguji. Dan didalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan didalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2021

Yang membuat pernyataan,



Bunga Sinta Alfani  
1711010029



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 KATIBUNG  
PADA MASA PANDEMI**

**Nama : Bunga Sinta Alfani**

**NPM : 1711010029**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasahkan dan di Perthanakan Dalam Sidang  
Munaqasah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z.Ph.D**  
**NIP. 197103211995031001**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag**  
**NIP. 197305032001121001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**



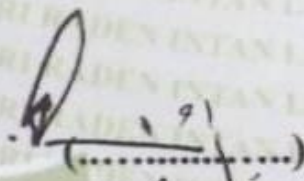
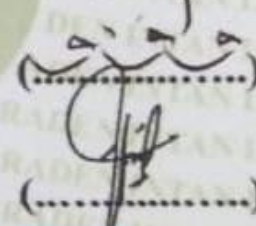
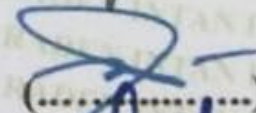
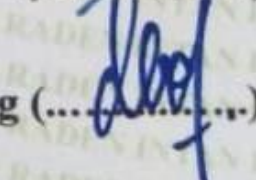
**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Lethol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

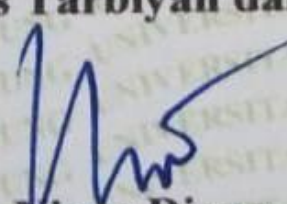
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Katibung Pada Masa Pandemi** disusun oleh: **Bunga Sinta Alfani, NPM. 1711010029**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam** telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 02 Juni 2021.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Safari Daud, M.Ag**   
**Sekretaris** : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**   
**Pembahas Utama** : **Dra. Istihana, M.Pd**   
**Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z.Ph.D**   
**Penguji Pendamping II** : **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag** 

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan Katakanlah "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.

(QS. At-Taubah: 105)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini di persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda M. Alfanzer dan Ibunda Minarni yang telah membesarkanku, mengasuh, membimbing dan memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada hentihentinya memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan keberhasilanku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang Widya Nabila, yang selalu menghiburku serta memberikan semangat tiada henti.
3. Keluarga besar yang tak bisa disebutkan satu persatu yang tiada henti memberikan dorongan serta motivasi.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan lampung yang memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang dan selalu kubanggakan.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Bunga Sinta Alfani lahir di Tanjung Agung Lampung Selatan pada tanggal 19 Juli 1999, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak M.Alfanzar dan Ibu Minarni. Penulis menyelesaikan pendidikan ditaman kanak-kanak (TK) Islam Beranti Raya pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SDN 1 Katibung Lampung Selatan, selesai pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Yapenbaya Katibung Lampung Selatan, selesai pada Tahun 2014, lalu pendidikan selanjutnya dijalani di SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan selesai pada Tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan KKN di Desa Tanjung Agung Lampung Selatan, pada tahun yang sama penulis melaksanakan PPL di MIN 10 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Dzat yang Maha Agung, penulis panjatkan kepada ALLAH Swt, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat Nya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul **“KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 KATIBUNG PADA MASA PANDEMI”**. Sebagai syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam ( S.Pd ) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri ( UIN ) Raden Intan Lampung.

Sholawat teriring salam tak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan umat Islam, baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang ( ilmu pengetahuan ) dengan akhlak yang mulia. Dalam penyusunan proposal ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri ( UIN ) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Farida S.Kom. MMSI. Selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaludin M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh M.Ag. Selaku pembimbingan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Para staf karyawan dan perpustakaan pusat Fakultas Pendidikan dan Keguruan ( UIN ) Raden Intan Lampung yang dengan penuh pengabdian telah memberikan Ilmu pada penulis selama di bangku kuliah.
7. Untuk kedua orang tua dan semua pihak, baik yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas A angkatan 2017 seperjuangan tempat penulis sharing dan berbagi yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Bersama kalian, kutahu arti persahabatan dan kehidupan sesungguhnya.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba-hambanya yang beramal sholeh dan berbudi baik kepada sesamanya. Akhirnya dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho Allah SWT. Seraya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca. *Aamiin.*

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Bandar Lampung, April 2021  
Penulis

**Bunga Sinta Alfani**  
**NPM. 1711010029**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian.....	7
I. Sistematika Penulisan .....	12
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kinerja Guru	
1. Pengertian Kinerja Guru .....	13
2. Standar Kualitas Kinerja Guru.....	14
3. Pengukuran Kinerja Guru Profesional .....	18
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	
1. Faktor Kemampuan .....	19
2. Faktor Motivasi.....	19
C. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.....	20

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek	
1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Negeri 1 Katibung.....	21
2. Visi dan Misi Sekolah.....	21
3. Letak Geografis Sekolah.....	21
4. Sarana dan Prasarana SMP Sekolah .....	21
5. Struktur Organisasi .....	22
6. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	23
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	25

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	28
B. Temuan Penelitian.....	34

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	36
B. Rekomendasi .....	36

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Hasil Pra Penelitian Terhadap Kinerja Guru PAI .....	5
1.2. Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data Kinerja Guru.....	11
3.1. Daftar Sarana dan Prasana di SMP Negeri 1 Katibung .....	21
3.2. Daftar Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Katibung .....	22
3.3. Daftar Dewan Guru SMP Negeri 1 Katibung.....	23
3.4. Jumlah Peserta Didik.....	25
3.5. Instrumen Penilaian Sikap dan Prilaku Siswa .....	25
3.6. Instrumen Tes Tertulis.....	26
3.7. Instrumen Keterampilan Berbicara.....	26
3.8. Instrumen Penilaian Diskusi.....	26
3.9. Daftar Peserta Didik Sebagai Responden.....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Observasi Dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Katibung
Lampiran 2	: Kerangka Wawancara
Lampiran 3	: Foto Sekolah
Lampiran 4	: Surat Izin Pra Penelitian
Lampiran 5	: Balasan Surat Izin Pra Penelitian
Lampiran 6	: Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 7	: Surat Balasan Penelitian
Lampiran 8	: Perangkat Pembelajaran Guru PAI
Lampiran 9	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran 10	: Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini tentang “Kinerja dan Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 1 Katibung Pada Masa Pandemi” agar tidak menyimpang dari alur substansinya, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Kinerja

Menurut Tika, kinerja mempunyai unsur – unsur didalamnya, yaitu: hasil – hasil fungsi pekerjaan, faktor – faktor yang berpengaruh terhadap prestasi, pencapaian tujuan dan priode tertentu. Menurut Mangkunegara, kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas. Atau dapat dikatakan sebagai mutu pekerjaan yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>1</sup>

#### 2. Guru PAI

Guru PAI adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru yang terampil harus memiliki kompetensi di bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan dan instruksi kepada siswa. Tanggung jawab ini di wujudkan dalam bentuk, membimbing siswa untuk belajar, memelihara pribadi, karakter, fisik siswa, mengatasi kesulitan belajar, dan menilai kemajuan belajar siswa.<sup>2</sup>

#### 3. SMP Negri 1 Katibung

SMP Negri 1 Katibung adalah salah satu sekolah yang melaksanakan proses belajar dan pembelajaran secara daring. Dan sebagai tempat dimana penulis akan melakukan penelitian.

#### 4. Masa Pandemi

Masa pandemi adalah dimana suatu wabah atau penyakit global menyebar diseluruh dunia. Keadaan diluar prediksi, wabah virus corona atau dapat disebut sebagai covid – 19 telah menyebar keseluruh penjuru dunia dan telah membawa perubahan yang drastis pada berbagai negara termasuk indonesia. Angka kematian yang terus meningkat yang disebabkan oleh virus covid – 19 yang mempengaruhi perubahan – perubahan dan pembaruan kebijakan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan yang mengharuskan segala kegiatan belajar pembelajaran yang harus dilakukan di rumah saja atau di lakukan secara daring.<sup>3</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu tolak ukur keberhasilan hidup suatu masyarakat, daerah dan negara. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan membimbing anak menuju ke pertumbuhan secara optimal agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan sangat berhubungan erat dengan perkembangan setiap manusia, mulai dari perkembangan suatu fisik individu, kesehatan dan keterampilan, fikiran, perasaan, dan sikap sosial individu. Perkembangan tersebut yang nantinya

---

<sup>1</sup> Iskandar Agung, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Edu Pustaka 2017), h. 59.

<sup>2</sup> Jauhar Fuad, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah*, (Institut Agama Islam Tribakti Kediri), *Pembelajaran Toleransi 21 – 22 April 2018*, h 561-562

<sup>3</sup> Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid – 19*, ( Universitas Terbuka Semarang), *Jurnal Sinestesia*, Vol.10, No.1, April 2020, h 41

akan sangat berguna untuk menghadapi dan menjalani kehidupan yang terus berkembang di masa yang akan datang. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan proses pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi spritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dimilikinya.<sup>4</sup> Dari definisi tersebut sudah sangat nyata bahwa pendidikan menjadi sebuah hal yang penting untuk setiap diri manusia guna membentuk pribadi setiap individu menjadi manusia yang sempurna baik dari segi kepribadian maupun spritual sehingga menciptakan sumber daya manusia di indonesia yang berkualitas.

Untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan maka layanan pendidikan yang berkualitas dalam pendekatan sistem (*input-proses-output*), memposisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khusus nya dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat strategis, terutama pada kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Guru adalah satu diantara sekian banyak unsur pendukung untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang berkualitas, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator dalam proses pendidikan. Guru dianggap sebagai faktor menentukan mutu dalam proses pembelajaran, di tangan gurulah mutu kepribadian setiap individu itu di bentuk, dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam berbagai hal, kualitas pendidikan seluruhnya berkaitan dengan kualitas seorang guru. Guru juga merupakan pembimbing di jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah dalam membentuk kepribadian individu, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman tanggung jawab dalam pelaksanaan proses pendidikan yang mencakup di segala aspek, baik spritual, emosional, intelektual, dan aspek lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadilah:11)

Dari hal tersebut dapat di artikan bahwa tugas guru yang sangat penting dan sangat berperan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang di miliki peserta didik. Dengan demikian, Tidak bisa di pungkiri bahwa guru adalah sosok yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan. Sebaik apapun kurikulum, dan selengkap apapun sarana dan prasarana, tidak akan mencapai tujuan pendidikan dengan baik apabila tidak di imbangi dengan kinerja guru yang baik.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Hary Susanto, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan, ( SMK Negeri 1 Daha Selatan.),*Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012, h 198

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, “Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h 52

<sup>6</sup> Herawati Syamsul, Penerapan Kememimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama”, ( UMI Makasar),*Jurnal Idaarah*, Vol.1, No.2, Desember 2017, h 276



Pada saat ini guru dipandang sebagai suatu pekerjaan yang profesional, guru bukan saja harus memiliki kompetensi akademis, melainkan guru juga harus memiliki kematangan dalam kepribadian. Aspek kepribadian sebagai hal penting dalam kinerja guru profesional. Profesionalisme guru menduduki posisi yang strategis, karna posisinya tersebut, baik pada pendidikan nasional maupun tugas fungsional guru, semuanya dituntut agar pelaksanaan pendidikan dilakukan secara profesional, dalam artian guru harus memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal mengajar, serta mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya dan memenuhi syarat sebagai seorang guru/pendidik sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai guru dengan maksimal.<sup>7</sup> Dengan demikian guru diharapkan untuk mampu menjalankan tugasnya dengan profesional sehingga hasil yang di dapatkan adalah mencetak generasi muda yang berkualitas.

Hal ini merupakan tindakan yang baik untuk generasi muda agar tidak tertinggal dengan negara lain khususnya dalam pendidikan. Karna pada saat ini banyaknya generasi muda yang tertinggal pendidikannya karna kurangnya dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak. Untuk itu penting nya seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik. Salah satu hal yang dapat mengetahui baik atau tidak nya seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah dengan melihat bagaimana kinerja guru tersebut.

Kinerja merupakan terjemahan dari performance ( inggris ), Hasibuan, yang menyebut kinerja sebagai suatu prestasi kerja yang mengatakan bahwa “prestasi kerja merupakan suatu hasil yang yang didapat oleh seorang guru dalam menjalankan tugas yang di bebaskan kepadanya atas kecakapan, pengalaman dan juga kesungguhan nya dalam menjalankan tugas serta waktu”. Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk prestasi kerja guru atau hasil yang dicapai oleh seorang guru atas pelaksanaan tugasnya sebagai seorang guru profesional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurun waktu tertentu. Rivai, Basti, Gibson, et, al menambahkan bahwa kinerja merupakan sebagai keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuannya Ismail M. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu pelaksanaan dari tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan.<sup>8</sup>

Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik, maka guru diharuskan memiliki kinerja yang baik. Hal ini tentunya yang sangat diharapkan dari seorang guru karna merupakan pekerjaan yang sudah terbukti keprofesionalannya dalam menjalankan tugas sebagai guru. Peran guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dikatakan dalam Undang – Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut menguasai seperangkat kompetensi, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, guru harus memiliki empat kompetensi, Kompetensi yang meliputi adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan sosial. Kompetensi kepribadian dalam artian mampu mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, berwibawa dan arif. Kompetensi pedagogik dalam artian kemampuan memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kompetensi

<sup>7</sup> Edi Hendri, Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi, *Jurnal Saung Guru: Vol.1 No.2 (2010)*, h 2

<sup>8</sup> Koswara, Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi, ( Universitas Pendidikan Indonesia), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1 No.1, Agustus 2016*, h 62

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2018 ) h 123-124

profesional dalam artian kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam. Serta menambah wawasan keilmuan sebagai seorang guru.<sup>10</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Apabila guru sudah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan baik maka guru tersebut dapat dikatakan dan di anggap memiliki kinerja yang baik. Selain itu dalam hal melaksanakan tugasnya terkait perencanaan, melaksanakan dan juga evaluasi guru harus melakukannya dengan sungguh – sungguh dan serius, karna keseriusan seorang guru dapat dilihat dari usaha guru dalam merencanakan program pembelajaran nya dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik dan profesional, dan mengevaluasi hasil belajar dengan baik.

Dimasa sekarang hidup berdampingan dengan Covid-19 memberi dampak pula kepada proses pendidikan, terutama pada pelaksanaan pendidikan sejak awal tahun 2020 wabah virus corona yang menginfeksi hampir seluruh negara yang ada di dunia termasuk indonesia. Hal ini merupakan fenomena luar biasa yang melumpuhkan segala aktivitas manusia. Khususnya di indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan aturan status darurat bencana terkait pandemi virus corona, yang dimana pemerintah mengeluarkan aturan untuk penundaan dan pembatalan acara, serta menutup fasilitas termasuk sekolah yang menghancurkan kegiatan belajar dan pembelajaran dilakukan secara daring, hal tersebut dilakukan guna memutus mata rantai penyebaran covid – 19.<sup>11</sup> Hal ini pula berimbas pada kegiatan belajar dan pembelajaran disekolah serta dapat memperlihatkan bagaimana kualitas kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya walaupun dalam kondisi yang kurang memungkinkan.

Seperti yang telah dijelaskan pada uraian di atas bahwa untuk menilai bagaimana kinerja seorang guru maka dapat dilihat pada 3 aspek yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Pelaksanaan Pembelajaran, dan (3) Mengevaluasi Pembelajaran. Guru PAI di SMP Negeri 1 Katibung Mengampu seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Antusiasme masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMP Negeri 1 Katibung cukup besar, hingga sekolah tersebut memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Guru PAI di sekolah tersebut hanya berjumlah 3 orang guru yang dapat dikatakan berjumlah sedikit sekali jika di bandingkan dengan banyaknya peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pra penelitian di SMP Negeri 1 Katibung. Peneliti melakukan pra penelitian selama 2 hari yaitu tanggal 20-21 Oktober 2020.

Pada 1 hari pertama (20 Oktober 2020) peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai kinerja guru PAI (Iwan Ridwan, S.Pd.I, Sumarno M, Pd.I) dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada awal proses pembelajaran terlihat bahwa guru tersebut tampak kurang menguasai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harusnya dikuasai dengan baik oleh guru. Hal tersebut terlihat dari bagaimana guru memulai pembelajaran tanpa menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik melainkan guru langsung memberikan tugas melalui classroom. Kemudian guru hanya memberikan penjelasan singkat terkait materi yang sedang di pelajari tanpa memperhatikan apakah masih terdapat peserta didik yang kurang faham dengan materi tersebut. Sehingga peserta didik bingung pada saat mengerjakan tugas dan memilih mencari jawaban melalui internet. Kemudian pada saat evaluasi pembelajaran guru hanya memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik tanpa memberikan pertanyaan sehingga guru tidak mengetahui apakah pembelajarannya pada hari itu berhasil atau tidak.

<sup>10</sup> Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, ( Jakarta :Prenadamedia Group, 2015 ), h 55- 56

<sup>11</sup> Dana Riska Buana, Analisis Prilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona ( Covid – 19 ) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, ( Universitas Mercu Buana), *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar i. March 2020 DOI : 10.15408/sjsbs.V7i3.15082*. h 2

Pada 1 hari berikutnya (21 Oktober 2020) peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai kinerja guru PAI (Apriyanti, S.Pd.I) pada awal proses pembelajaran guru telah menguasai RPP dan telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yang memang seharusnya dikuasai dengan baik oleh seorang guru. Hal tersebut terlihat pada awal proses pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media lain seperti zoom, dan video pembelajaran, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan apa yang guru tersebut sampaikan melalui media tersebut. Kemudian dalam evaluasi pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk video praktek sesuai dengan materi yang di sampaikan oleh guru kemudian mengumpulkannya pada guru.

**Tabel 1.1**

**Hasil Pra Penelitian Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMP Negeri 1 Katibung Pada Masa Pandemi**

No	Nama	RPP (baik/tidak)	Pelaksanaan Pembelajaran (baik/tidak)	Evaluasi Pembelajaran (baik/tidak)	Kategori
1	Iwan Ridwan, S.Pd.I	Baik	Tidak	Tidak	Cukup
2	Apriyanti, S.Pd.I	Baik	Baik	Baik	Baik
3	Sumarno M,Pd.I	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Hasil Pra Penelitian Terhadap Guru PAI Di SMP Negeri 1 Katibung.

Ket :

Baik : Apabila kategori rpp, proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar di penuhi.

Tidak : apabila kategori tidak terpenuhi

Cukup: apabila dari tiga kategori ada satu atau dua yang tidak terpenuhi.

Melihat kondisi dan uraian dari latar belakang di atas bahwa adanya masalah kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan juga mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini terlihat dari guru yang belum dapat memahami kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaannya guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa jenuh dan materi kurang tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru lebih sering menggunakan sistem evaluasi tertulis. Karna terdapat beberapa permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 1 Katibung Pada Masa Pandemi.

### C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk memperjelas sebagian permasalahan dalam penelitian. Bersumber dari latar belakang permasalahan, maka penelitian ini di fokuskan tentang Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 1 Katibung Pada Masa Pandemi yang di bagi menjadi 3 (tiga) Sub – Fokus yaitu :

1. kinerja guru PAI di SMPN 1 Katibung pada masa pandemi dalam aspek perencanaan pembelajaran.
2. kinerja guru PAI di SMPN 1 Katibung pada masa pandemi dalam aspek pelaksanaan pembelajaran.
3. kinerja guru PAI di SMPN 1 Katibung pada masa pandemi dalam aspek evaluasi pembelajaran.

#### D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kinerja guru PAI di SMPN 1 Katibung pada masa pandemi dalam aspek perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kinerja guru PAI di SMPN 1 Katibung pada masa pandemi dalam aspek pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana kinerja guru PAI di SMPN 1 Katibung pada masa pandemi dalam aspek evaluasi pembelajaran?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Kinerja guru PAI SMP Negeri 1 Katibung pada masa pandemi pada aspek perencanaan pembelajaran.
2. Kinerja guru PAI SMP Negeri 1 Katibung pada masa pandemi pada aspek pelaksanaan pembelajaran.
3. Kinerja guru PAI SMP Negeri 1 Katibung pada masa pandemi pada aspek evaluasi pembelajaran.

#### F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan di bidang pendidikan khususnya mengenai kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional meskipun pada saat kondisi yang kurang efisien.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi dalam mengupayakan kinerja guru.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kinerja seorang guru.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang upaya menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional.

#### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelusuri penelitian – penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Penelitian yang dibuat oleh Bangkit Panji Anoraga, Universitas Negeri Semarang, dengan judul kinerja guru SMP sekota semarang pasca sertifikasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif komperatif dengan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa bagaimana kinerja guru yang meliputi kinerja guru yang bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik, bagaimana perbedaan kinerja guru yang telah bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik.<sup>12</sup>
2. Penelitian yang dibuat oleh Timor Laga Feriyanto, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul kinerja guru profesional sekolah dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kinerja guru profesional dalam aspek perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi 85,

---

<sup>12</sup> Bangkit Panji Anoraga, *Kinerja Guru SMP Kota Semarang Pasca Sertifikasi*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Semarang 2011

- 94%. Dalam aspek melaksanakan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi sebesar 89, 38%. Dalam aspek evaluasi hasil belajar masuk dalam kategori tinggi sebesar 85, 12%.<sup>13</sup>
3. Penelitian yang di buat oleh Eka Nurfitriya Al Hidayah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Mts Ma'Arif 04 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut kinerja guru PAI di lihat dalam aspek perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>14</sup>
  4. Penelitian yang dibuat oleh Siti Khumairoh, Universitas Islam Raden Intan Lampung dengan judul skripsi Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini kinerja guru dilihat dari bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.<sup>15</sup>
  5. Penelitian yang dibuat oleh Aida Fitri Yati Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Pengaruh Kinerja Guru Agama Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMPN 14 Bintara Bekasi Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini kinerja guru di ukur dari hasil belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Berdasarkan kelima penelitian tersebut telah memberikan gambaran bahwa ada berbagai macam aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja seorang guru. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian disini meneliti kinerja guru pendidikan agama islam pada masa pandemi, dengan subyek yang berbeda yaitu pada jenjang pendidikan menengah pertama, lebih tepatnya guru pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama. Dengan jenis penelitian kualitatif, selain itu, pada penelitian ini tidak hanya guru yang digunakan sebagai sumber data tetapi melibatkan peserta didik, kepala sekolah, waka kurikulum. Dan dilengkapi dengan penggunaan wawancara, dokumentasi dan observasi. hal ini dilakukan agar data yang di dapat lebih akurat. Yang diteliti terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menggambarkan bagaimana kinerja guru pendidikan agama islam pada masa pandemi.

## H. Metode Penelitian

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat dan waktu pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021.

### 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu memusatkan perhatian dan masalah – masalah yang aktual dan fakta – fakta yang terjadi di lapangan.<sup>17</sup> Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris yakni *to describe* yang artinya memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lainnya. Oleh karna itu yang di maksud dengan

<sup>13</sup> Timor Laga Feriyanto, *Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta 2014

<sup>14</sup> Eka Nurfitriya Al Hidayah, *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Ma'Arif 04 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Keguruan, Lampung 2017

<sup>15</sup> Siti Khumairoh, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung 2018

<sup>16</sup> Aida Fitri Yati, *Pengaruh Kinerja Guru Agama Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMPN 14 Bintara Bekasi Barat*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta 2009.

<sup>17</sup> Margono S., *Metodelogi Penelitian*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004 ), hal 24

penelitian deskriptif ialah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal – hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan.<sup>18</sup>

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Negeri 1 Katibung Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah guru sebanyak 3 guru. Dengan demikian maka dalam pengambilan sumber data ini, peneliti mengambil semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Katibung. Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, dapat mengumpulkan data menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder, sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi, wawancara akan digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Untuk lebih mendukung penelitian data dalam penelitian ini digunakan teknik interview (wawancara) yaitu dengan mewawancari guru. Interview (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal sedikit/kecil. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ) h 3

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung:Alfabeta cv, 2013 ) hal, 193 - 194

Wawancara bisa dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan bisa dilakukan melalui tatap muka ataupun dengan menggunakan telepon.<sup>20</sup> Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada guru sebagai responden utama dan juga peserta didik sebagai pendamping sebagai perwakilan untuk mengetahui kinerja dan profesionalisme guru.

b. Dokumentasi

Salah satu sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen – dokumen sehingga perlu menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengungkap rumusan masalah mengenai kinerja dan profesionalisme guru pada masa pandemi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dokumentasi ditunjukkan kepada dokumen – dokumen yang bisa dijadikan tambahan informasi seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ), catatan kemajuan siswa, kumpulan instrumen penilaian, kisi – kisi ulangan dan catatan evaluasi hasil belajar. Diharapkan dari teknik dokumentasi ini dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh.

c. Observasi

Untuk lebih mendukung penelitian data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yaitu dengan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada guru untuk mengungkap rumusan masalah mengenai kinerja dan profesionalisme guru pada masa pandemi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mendukung data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan – kegiatan dalam menganalisis data meliputi :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data – data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teori yang signifikan.

<sup>20</sup> Ibid h 194

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014 ) h

<sup>22</sup> Ibid h 203 - 204

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verivikasi

Verivikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak di temukan bukti – bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang jelas.<sup>23</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik di gunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>24</sup>

## 7. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pedoman wawancara selalu digunakan untuk penelitian, hal ini bertujuan untuk pembicaraan dengan narasumber/responden agar tidak keluar dari topik pembahasan. Dokumentasi digunakan ketika wawancara, untuk mengetahui arsip dan juga dokumen di SMP Negeri 1 Katibung, sementara observasi digunakan untuk mempermudah mengetahui data mana yang belum di dapatkan, untuk mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja guru pada masa pandemi ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

1. Pada aspek perencanaan pembelajaran, kinerja guru dilihat dari kerutinan, kemandirian, ketepatan, dan kemampuan pengembangan yang dilakukan oleh guru dalam menyusun program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dilihat dari ketepatan dan sesuaian yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan alokasi waktu, strategi/ metode pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penyampaian materi pelajaran.
3. Pada aspek evaluasi pembelajaran, kinerja guru dilihat dari ketepatan dan kesesuaian yang dilakukan oleh guru dalam pendekatan dan jenis evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2018), h.247-252

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enrerpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.189-191



Untuk mempermudah dan memperjelas alat pengumpul data, maka terlebih dahulu menyusun kisi – kisi alat pengumpul data sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Kisi – kisi alat pengumpul data Kinerja Guru**

Subvariabel	Indikator	Sumber data	Metode
Merencanakan Pembelajaran	Menyusun program tahunan	Guru	Wawancara
		Dokumen	Dokumentasi
	Menyusun program semester	Guru	Wawancara
		Dokumen	Dokumentasi
	Menyusun silabus	Guru	Wawancara
		Dokumen	Dokumentasi
Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )	Guru	Wawancara	
	Dokumen	Dokumentasi	
Melaksanakan pembelajaran	Pengunaan alokasi pembelajaran	Guru	Wawancara
			Obsevasi
	Penggunaan strategi/ metode belajar	Guru	Wawancara
			Obsevasi
	Penggunaan media dan sumber ajar	Guru	Wawancara
			Obsevasi
Penyampaian materi pembelajaran	Guru	Wawancara	
		Obsevasi	
Evaluasi Pembelajaran	Pendekatan dan jenis evaluasi	Guru	Wawancara
		Dokumen	Dokumentasi
	Penggunaan hasil evaluasi	Guru	Wawancara
		Dokumen	Dokumentasi

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasan, sistematika pembahasan yang telah disusun penulis sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II : Landasan Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berisi penjelasan tentang kinerja guru, standar kualitas kinerja guru, pengukuran kinerja guru profesional, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, pengertian guru pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam di sekolah umum.

### BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini berisi sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 1 Katibung, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, penyajian fakta dan data penelitian

### BAB IV : Analisis Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

### BAB V : Penutup

Pada akhir pembahasan ini berisi kesimpulan dan rekomendasi



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kinerja Guru

##### 1. Pengertian Kinerja Guru

Ada beberapa definisi mengenai kinerja menurut beberapa ahli. Menurut Payman J. Simanjutak kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini, simanjutak menegaskan bahwa kinerja adalah suatu hal yang penting untuk mencapai sebuah tujuan organisasi, karna setiap organisasi maupun individu tentunya memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai dengan target dan sasaran yang sudah di tentukan. Keberhasilan dalam mencapai target atau sasaran itulah yang di sebut dengan kinerja. Menurut Prawirosentono mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab setiap individunya dalam upaya mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan moral dan etika serta tidak melanggar hukum.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat di atas mengenai definisi kinerja, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kinerja adalah hasil atau prestasi seseorang individu maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam bekerja dengan penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan suatu hal, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang di dasari dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi.

Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sebaik-baiknya dan meraih potensi kerja secara gemilang, agar mereka dapat selalu dikenang karena kualitas kinerja mereka yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya; Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui, (QS. Az-Zumar: 39)

Selanjutnya mengenai definisi guru, guru adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam melakukan pekerjaannya sebagai guru. Profesi sebagai guru memerlukan syarat – syarat khusus, terlebih lagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk beluk dalam pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi guru juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Orang yang disebut sebagai guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, dan juga mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan dapat mencapai tujuan sebagai akhir dari proses pendidikan. Menurut pendapat Laurence & Jonathan dalam bukunya *This is Teaching*, guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah. Menurut Jean & Morris guru merupakan mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga terjadi pendidikan.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018 ) hal 69

<sup>26</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016 ), h 23-24

## 2. Standar Kualitas Kinerja Guru

Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terwujud apabila ada interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melakukan tugasnya dengan baik. Menurut Rahman dkk, ia mengatakan bahwa kinerja guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan “kompetensi guru”. UUGD 14/2005 pasal 8 dan permen Diknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja, kepala sekolah mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu : kompetensi pedagogik, profesional, pribadi, dan kompetensi sosial.<sup>27</sup> Adapun uraiannya sebagai berikut:

### a. Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Didalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami cara memberikan pengajaran yang baik untuk peserta didiknya. Menurut Prof. Dr.J.Hoogleveld ( Belanda ), pedagogik ialah ilmu yang mempelajari tentang masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, sehingga ia dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri atau dapat di artikan pedagogi adalah ilmu pendidikan anak. Dalam Standar Nasional Pendidik tentang definisi pedagogik guru, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman kepada peserta didik yang meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik, dan pengembangan berbagai potensi peserta didik.<sup>28</sup>

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru terkait dengan kompetensi pedagogik. Ada 7 aspek dan 45 indikator yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut penjelasan dari 7 aspek beserta indikatornya:

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Karakteristik yang dimaksud adalah yang terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.
  - a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik.
  - b. Guru memastikan bahwa setiap individu peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
  - c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.
  - d. Guru dapat mengetahui latar belakang penyimpangan perilaku peserta didik agar tidak merugikan peserta didik yang lain.
  - e. Guru dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik dan mengatasi kekurangan dari peserta didik.
  - f. Guru memperhatikan peserta didik yang mempunyai kelemahan fisik sehingga peserta didik tersebut tidak di bully oleh peserta didik yang lain.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu melakukan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara

<sup>27</sup> Engkay Karweti, Pengaruh Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang,(Subang Jl Trubus Belakang Kel. Karang Anyar), *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No.2 Oktober 2010*,h.77-78

<sup>28</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, (Jakarta:Kata Pena, 2017 ), hal 44-45

kreatif. Guru mampu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

- a. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya dengan menggunakan proses pembelajaran yang bervariasi.
  - b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
  - c. Guru menjelaskan alasan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya baik yang sesuai dengan rencana ataupun yang tidak sesuai.
  - d. Guru menggunakan berbagai cara untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
  - e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain.
  - f. Guru memperhatikan serta merespon peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran.
3. Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum serta menggunakan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- a. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum.
  - b. Guru mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
  - c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran.
  - d. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat, sesuai tingkat kemampuan dan usianya, dapat dilaksanakan dikelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari – hari peserta didik.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru dapat menyusun RPP secara lengkap, mampu melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik, mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mampu menyusun dan menggunakan materi pelajaran dan sumber ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- a. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan yang telah disusun secara lengkap.
  - b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang tujuannya untuk membantu proses belajar peserta didik.
  - c. Guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan kemampuan belajar dan usia peserta didik.
  - d. Guru menyakapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahap proses pembelajaran.
  - e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari.
  - f. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan kreatif sesuai dengan kemampuan belajar dan usia peserta didik.
  - g. Guru mengelola kelas dengan efektif.
  - h. Guru mampu menggunakan audio – visual guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
  - i. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.
  - j. Guru dapat mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran.
  - k. Guru menggunakan alat bantu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru dapat menganalisis potensi pembelajaran peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa untuk mengembangkan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya.
  - a. Guru menganalisis hasil belajar untuk mengetahui tingkat kemajuan masing – masing peserta didik.
  - b. Guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memotivasi peserta didik.
  - c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan kreativitas masing – masing peserta didik.
  - d. Guru aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - e. Guru dapat menganalisis dengan benar tentang bakat, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik.
  - f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya.
  - g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik.
6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik serta bersikap positif. Guru mampu merespon yang lengkap dan juga relevan terhadap komentar atau pertanyaan dari peserta didik.
  - a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.
  - b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan juga tanggapan peserta didik.
  - c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dengan benar.
  - d. Guru menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama antar peserta didik.
  - e. Guru mendengarkan jawaban terhadap semua jawaban peserta didik.
  - f. Guru memberikan perhatian dari setiap pertanyaan peserta didik.
7. Penilaian dan evaluasi. Guru dapat menyelenggarakan penilaian terhadap hasil belajar secara berkesinambungan. Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik atas efektivitas belajar.
  - a. Guru menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.
  - b. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dengan berbagai teknik dan jenis penilaian.
  - c. Guru menganalisis hasil belajar untuk mengidentifikasi topik dasar sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari masing – masing peserta didik.
  - d. Guru menerima masukan dari peserta didik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.
  - e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya.<sup>29</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Ahmad Tafsir, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dan memiliki sifat – sifat pribadi seperti, kasih sayang kepada peserta didik, lemah lembut, menghormati ilmu, adil, tindakan harus sesuai dengan perkataan, dan sederhana. Menurut Haidar Putra Daulay ia menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah sifat ikhlas, cinta kepada peserta didik, menjadi teladan bagi peserta didik, obyektif, emosi stabil, tawadhu dan qonaah. Menurut Abudin Nata dalam bukunya ilmu pendidikan islam, kompetensi kepribadian yang mencerminkan seorang guru yang meliputi kewibawaan, sebagai pribadi pendidik, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan juga berperilaku,

<sup>29</sup> Ibid, h 45-52

mampu mengendalikan diri di berbagai situasi dan kondisi serta di dalam memperlakukan seseorang.<sup>30</sup>

Sementara menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru menjelaskan tentang kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut :

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, hukum dan budaya
2. Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Tampil sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Memperlihatkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Guru yang menguasai kompetensi kepribadian menjadi faktor pendukung dalam upaya mengembangkan karakter siswa dan sebagai penentu keberhasilan guru itu sendiri. Apakah dengan kepribadian yang dimiliki oleh guru akan mengantarkan anak didiknya kearah tujuan yang telah ditentukan ataukah justru menjadi penghancur masa depan anak didiknya.<sup>31</sup>

#### c. Kompetensi Profesional

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang berkualitas, maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c di nyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang akan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi profesional adalah guru harus memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang mata pelajaran yang akan di ajarkan, serta penggunaan metode yang tepat dan dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan Standar Kompetensi Profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam kompetensi profesional terdapat lima aspek sebagai berikut :

1. Menguasai materi ajar, struktur, konsep dan pola pikir yang mendukung mata pelajaran.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang di ampu.
3. Mengembangkan secara kreatif materi pelajaran yang di ampu.
4. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan cara melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi serta mengembangkan diri.<sup>32</sup>

#### d. Kompetensi Sosial

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial artinya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan peserta didik, kepala sekolah, sesama guru, dan juga masyarakat. sedangkan menurut pakar psikologi pendidikan Gardner mengartikan bahwa kompetensi sosial adalah kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (

<sup>30</sup> Muhammad Anas Ma'arif, Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji", ( Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto, 2017 ), *Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Januari – Juni 2017*, h 38-39

<sup>31</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *KupasTuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kata Pena, 2017 ), h 52-57

<sup>32</sup> Ibid, h 57-63

logika, bahasa, musik, raga, uang, pribadi, alam skuliner ) yang berhasil diidentifikasi oleh Gedner.<sup>33</sup>

Pada Undang – Undang Guru dan Dosen bagian pasal 10 ayat 1 ditegaskan maksud dari kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, wali murid, dan juga masyarakat.

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

1. Mampu berkomunikasi serta bergaul secara efektif dengan peserta didik, subkompetensi ini memiliki indikator esensial berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi serta bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.
3. Mampu berkomunikasi serta bergaul secara efektif dengan wali murid dan masyarakat.<sup>34</sup>

### 3. Pengukuran Kinerja Guru Profesional

Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan pekerjaan terdapat penyimpangan dari rencana yang telah ditentukan, misalnya apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan apa yang di harapkan. Menurut Mahsun mengatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah di tentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Mardiasmo menyatakan bahwa pengukuran kinerja adalah suatu sistem yang tujuannya untuk membantu manager publik menilai pencapaian strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial. Pengendalian kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karna pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward and punishment system*.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah suatu proses untuk mengetahui apakah seseorang itu telah melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat diketahui level kinerjanya. Guru sebagai seseorang yang penting dalam pendidikan perlu memiliki kinerja yang baik. Pengukuran kinerja guru dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana guru melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Profesi sebagai guru merupakan suatu pekerjaan yang tugas utamanya terfokus pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Oleh sebab itu maka dapat didefinisikan bahwa pengukuran kinerja guru dapat dilakukan dengan melihat apakah pelaksanaan dari tugas utama guru telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Abu Bakar, dkk, mengatakan bahwa tugas seorang guru adalah guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai pelaksana kurikulum dan guru sebagai evaluator.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kinerja guru terdiri dari : (1) pada perencanaan pembelajaran yang meliputi menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) guru sebagai pelaksana pembelajaran yakni penggunaan alokasi waktu pembelajaran, pengelolaan kelas,

<sup>33</sup> M. Hasbi Ashsiddiqi, kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya”, ( IAIN Raden Fatah Palembang), *Ta’Dib, Vol.XVII, No.01, Edisi Juni 2012*, h 62

<sup>34</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kata Pena, 2017 ), h 64

<sup>35</sup> Marisa Lidya Rumintjap, Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja di RSUD Noongan, ( Universitas Sam Ratulangi Manado), *Jurnal Emba Vol.1 No.3 September 2013*, h 842- 843

<sup>36</sup> Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, ( Jakarta :Prenadamedia Group, 2015 ), h 5



penggunaan media serta sumber ajar, penggunaan strategi dan metode penyampaian pelajaran. (3) pada evaluasi pembelajaran yakni pengolahan dan penggunaan jenis evaluasi pembelajaran. Indikator – indikator tersebutlah yang akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja guru profesional.

## B. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, faktor yang mempengaruhi kinerja guru ialah faktor kemampuan (*ability*) dan juga faktor motivasi (*motivation*).

### 1. Faktor Kemampuan

Secara Psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan juga kemampuan *reality*, artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta trampil dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang di harapkan. Oleh karna itu, perlunya ditetapkan seorang pegawai sesuai dengan keahliannya.

### 2. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi ialah kondisi yang menggerakkan seseorang dengan terarah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Guru sebagai faktor pendukung untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang berarti guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh serta bertanggung jawab sehingga peserta didik mudah menerima apa yang di sampaikan oleh guru.<sup>37</sup>

## C. Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru yang terampil harus memiliki kompetensi di bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan dan instruksi kepada siswa. Tanggung jawab ini di wujudkan dalam bentuk, membimbing siswa untuk belajar, memelihara pribadi, karakter, fisik siswa, mengatasi kesulitan belajar, dan menilai kemajuan belajar siswa.<sup>38</sup>

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat. Pendidikan agama adalah pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.<sup>39</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang berperan sebagai pengajar dan pendidik. Berdasarkan profesinya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang baik, sehingga bisa dijadikan teladan oleh peserta didik serta dapat membentuk sikap religius peserta didik.

<sup>37</sup> La Ode Ismail Ahmad, Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar), *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, JuNI 2017, h.135-136

<sup>38</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016 ), h.24

<sup>39</sup> Dzakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara 2014), h.86

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum

Pendidikan agama memiliki tujuan-tujuan yang meliputi tiga aspek yaitu, iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan cinta pada agama dalam menjalani kehidupan agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah motivasi intrinsik yang menjadi faktor berkembangnya ilmu pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik. Dengan pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan maka peserta didik menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan. Dan juga dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Ibid,h.88

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. (2017). *Kompetensi Guru*. Jakarta : Edu Pustaka.
- Ahmad, L. O. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Idaraah, Vol. I, No.1 Juni* , 135-136.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashiddiq, M. H. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya. *Ta'Dib, Vol.XVII, No 01, Edisi Juni* , 62.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, March 2020 DOI: 10.15408/sjsbs.V7i3.15082* , 2.
- Fuad, J. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah. *Pembelajaran Toleransi* , 561-561.
- Hendri, E. (2010). Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru: Vol.I No.2* , 2.
- Karweti, E. (2010). Pengaruh Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang (Subang Jl Trubus Belakang Kel. Karang Anyar). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.11 No.2 Oktober* , 77-78.
- Khasanah, D. R. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sintesia, Vol.10, No1, April* , 41.
- Koswara. (2016). Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Serifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1 No.1, Agustus* , 62.
- Ma'arif, M. A. (2017). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji. *Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, No,2 Januari* , 38-39.
- Musfah, J. (2015). *Redesain Pendidikan Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rumintjap, M. L. (2013). Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja di RSUD Noongan. *Jurnal Emba Vol.1 No.3 September* , 842-843.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagofindo Persada.
- S, M. (2004). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, I. K. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Jakarta: Kata Pena.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enrerpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alvabeta cv.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, H. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan . *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni* , 198.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Idaarah, Vol.I, No.2, Desember* , 276.
- Uno, H. B. (2017). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulan E R, d. R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anoraga, P. B. (2011). Kinerja Guru SMP Kota Semarang Pasca Sertifikasi. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Semarang